



**PELATIHAN PEMBUATAN RAMUAN OBAT TRADISIONAL
DENGAN MEMANFAATKAN KUNYIT DAN DAUN KETAPANG
PADA MASYARAKAT KAMPUNG CABANG 2
KELURAHAN AMBAN**

Enik Maturahmah¹, Revisika², Wiska Baharuddin³

¹²³STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Email: maturahmahenik@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan obat yang diketahui dan dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat secara tradisional sehingga dapat digunakan sebagai upaya pengobatan mandiri. kampung Cabang 2, kel Amban adalah salah satu Kampung yang terletak di Kab. Manokwari, Papua Barat. Mayoritas penduduk kampung memiliki pekarangan dan kebun yang luas dikarenakan penduduk kampung umumnya adalah petani. Di sekitar lingkungan mereka banyak tumbuhan pohon ketapang dan di sekitar halaman masyarakat banyak tanaman kunyit belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya warga Kampung Cabang 2, kel. Amban, tentang berbagai macam tumbuhan obat dan cara pemanfaatan tumbuhan obat khususnya pada daun ketapang dan kunyit, untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit ringan, serta cara penggunaan dan dosis yang tepat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan ceramah yang sifatnya mengedukasi para peserta yang terdiri dari beberapa warga kampung dan memberikan pelatihan praktek langsung secara bersama-sama. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat kampung Cabang 2, kel Amban yang hadir pada saat kegiatan pengabdian tentang pelatihan pembuatan ramuan obat tradisional dengan memanfaatkan kunyit dan daun ketapang pada masyarakat kampung cabang 2, kelurahan amban. Hal ini terlihat dari kemampuan para peserta saat diskusi berlangsung dan dapat menjawab atau memberikan penjelasan ketika tim pelaksana bertanya.

ABSTRACT

Medicinal plants are all species of medicinal plants that are known and believed to have efficacy as traditional medicine so that they can be used as self-medication efforts. Kampung Branch 2, kel Amban is one of the villages located in Kab. Manokwari, West Papua. The majority of the villagers have large yards and gardens because the villagers are generally farmers. Around their environment there are many ketapang trees and around the community yard many turmeric plants have not been used optimally. The purpose of this activity is to provide information to the community, especially the residents of Kampung Branch 2, kel. Amban, about various kinds of medicinal plants and how to use medicinal plants, especially in ketapang leaves and turmeric, to cure various kinds of minor ailments, as well as how to use them and the right dosage. The method used in this activity is to use lectures that are educating the participants consisting of several villagers and provide hands-on practical training together. The results of the service showed that there was an increase in the knowledge of the people of the Branch 2 village, Amban village who were present at the service activity about training in making traditional medicinal herbs using turmeric and ketapang leaves in the community of branch 2 village, Amban village. This can be seen from the ability of the participants during the discussion to be able to answer or provide explanations when the implementing team asks questions.



KEYWORDS

Tumbuhan Obat, Daun Ketapang, Kunyit
Medicinal Plants, Ketapang Leaves, Turmeric

ARTICLE HISTORY

Received 21 April 2022
Revised 13 Mei 2022
Accepted 30 Mei 2022

CORRESPONDENCE : Enik Maturahmah @maturahmahenik@gmail.com

PENDAHULUAN

Observasi adalah proses mengamati dan memperoleh data informasi, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Dari tahap inilah melakukan pengamatan lapangan secara langsung bagaimana potensi di kampung cabang 2, kelurahan Amaban. Dari hasil pengamatan ini ternyata di sekitar halaman dan lingkungan rumah masyarakat banyak tanaman kunyit dan pohon Ketapang. Hampir semua masyarakat hanya memanfaatkan kunyit sebagai pelengkap bumbu dapur, sedangkan Ketapang belum dimanfaatkan karena belum tahunya manfaat dari tumbuhan tersebut. Dari hasil observasi di sinilah timbul ide kreatif membuat ramuan obat tradisional dengan bahan dasar kunyit dan daun ketapang, dari segi bahan yang mudah di dapat dan pengolahannya cukup gampang dan semua bahan-bahannya sangat ekonomis tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk pembuatan ramuan ini, serta bermanfaat untuk kesehatan. Masyarakat juga bisa melihat secara langsung proses pembuatannya melalui pelatihan secara langsung.

Sebagian besar masyarakat di kampung Cabang 2, kelurahan Amban, mempunyai kegiatan sehari-hari sebagai petani, dan di samping itulah melakukan aktifitas sosial terbatas jadi kesempatan untuk menjaga stamina tubuh juga sangat rendah. dari kepala kampung Cabang 2 sangat mendukung dengan kegiatan ini. Bahkan kita juga sempat berdiskusi dengan masyarakat dan mereka cukup antusias menerima pelatihan yang kita adakan secara langsung.



Pembuatan ramuan obat mag ini di buat dengan tata cara pembuatannya praktik langsung, sehingga seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini bisa langsung melihat cara pembuatannya dan bisa langsung digunakan hasil yang sudah dipraktikan bersama. Dengan kita melakukan pelatihan dan praktik langsung, masyarakat bisa langsung bertanya, dan memberikan komentar-komentar positif sebagai penyemangat kita bersama, serta ada ide-ide kreatif baru yang diungkapkan oleh masyarakat, dan masih banyak lagi kririk dan saran, dan lain- lain.

Pengobatan mandiri (sendiri) adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat atau tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional) (Rahim, dkk., 2013). Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penyakit dan gangguan kesehatan dapat dikenali dan diobati secara mandiri (pengobatan mandiri) baik oleh penderita maupun oleh orang disekitarnya. Hal ini dianggap lebih hemat waktu dan biaya daripada penderita harus pergi ke dokter. Namun, pengobatan mandiri menimbulkan masalah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang obat-obatan (Harahap, dkk., 2017). Pengobatan mandiri dapat dilakukan dengan memanfaatkan tumbuhan obat disekitar. Tumbuhan obat yaitu seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yaitu menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ yang rusak serta menghambat tumor dan kanker (Zuhud, 2004, Dalimartha, 2007; Yulianti, 2009; Nurmayulis & Hernita, 2015; Radam, dkk., 2016).

Kampung Amban adalah salah satu kampung yang terletak di Kab. Manokwari, Papua Barat. Mayoritas penduduk kampung memiliki pekarangan dan kebun yang luas dikarenakan penduduk kampung umumnya adalah petani. Pekarangan sebagai lingkungan hidup menyediakan berbagai sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, salah satunya adalah pemanfaatan tumbuhan sekitar. Banyak tumbuhan yang belum diketahui peranannya sebagai obat herbal. Hal ini menyebabkan penduduk sangat tergantung pada obat-obatan



kimia meskipun hanya untuk menangani penyakit ringan saja. Padahal pemanfaatan tumbuhan sebagai obat herbal selain aman karena tidak menimbulkan efek samping, juga dapat mengurangi kebergantungan terhadap obat sehingga mengurangi pengeluaran dana untuk pembelian obat. Peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat dapat dilakukan dengan upaya pemberian informasi misalnya penyuluhan atau edukasi. Pengobatan penyakit secara mandiri perlu dilakukan guna membantu program pemerintah untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan derajat kesehatan. Selain itu, banyak tumbuhan yang dianggap tidak berguna dan dimusnahkan, baik dengan penyemprotan herbisida ataupun dengan pembabatan. Hal ini tentu akan mengganggu ekosistem tumbuhan di lingkungan ini.

Kondisi ketidaktahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan sekitar sebagai sumber obat- obatan guna pengobatan mandiri penyakit memberikan pemahaman perlunya diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi terkait pemanfaatan tumbuhan sekitar yang berperan sebagai obat-obatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa ceramah, yang sifatnya mengedukasi para peserta yang terdiri dari beberapa warga kampung Amban. Edukasi ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga kampung tentang tumbuhan sekitar yang dapat digunakan sebagai obat-obat herbal. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung animo masyarakat “bact to nature”, serta mengoptimalkan peranan tumbuhan yang ada disekitar sebagai upaya pengobatan mandiri.

Masyarakat di Kampung Amban, Manokwari mempunyai pekarangan yang cukup luas, yang sudah terbiasa mereka gunakan untuk menanam berbagai tanaman obat dan tanaman lainnya. Pemanfaatan tanaman yang ada di pekarangan mereka masih belum seperti yang diharapkan. Ada beberapa tanaman yang sebenarnya sangat potensial dijadikan sebagai tanaman obat, namun oleh masyarakat justru tidak dimanfaatkan. Ada juga tanaman yang seharusnya bermanfaat obat tetapi oleh warga tanaman tersebut dibuang, karena warga tidak



terlalu suka pada bentuk tanaman tersebut, dan warga tidak tahu bahwa tanaman tersebut potensial jika digunakan untuk mengobati penyakit yang mereka derita. Pada saat observasi, beberapa warga diketahui sudah mulai memanfaatkan tanaman obat yang tumbuh di halaman rumah mereka, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Warga kadang-kadang menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit ringan yang mereka derita, namun kadang pemanfaatannya masih salah, karena hanya berdasar dari anjuran teman atau tetangga. Hal ini terjadi karena belum ada pengetahuan yang mereka ketahui baik dari buku maupun dari penyuluhan atau dari sosialisasi.

Penggunaan obat tradisional yang tidak sesuai dengan aturan, dikhawatirkan dapat mengurangi khasiat obat itu sendiri. Jika penggunaannya terlalu banyak, dikhawatirkan juga akan memberikan efek toksik yang akan membayakan bagi masyarakat. Maka diperlukan edukasi kepada masyarakat, agar pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat optimal, dan derajat kesehatan masyarakat meningkat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan pembuatan ramuan obat herbal di kampung Cabang 2, kelurahan Amban” ini dilakukan selama satu hari, berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 29 Januari 2022, jam 14.00 WIT – 17.00 WIT.

Tahapan kegiatan ini terdiri atas dua tahap, yaitu:

1. Tahap awal, meliputi :
 - a. Survei atau observasi dan wawancara ke tempat dan kepala kampung, serta beberapa masyarakat kampung Cabang 2, Amban, yang akan dijadikan sebagai objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Survei ini berfungsi untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan masyarakat ditempat tersebut, terkait pengobatan mandiri berbahan tumbuhan yang ada di sekitar



- pekarangan rumah. Hal ini dimaksudkan untuk mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat nantinya
- b. Perizinan kepada mitra, tim pengabdian epa masyarakat (PKM), dan sekaligus memastikan jadwal pelaksanaan pengabdian kpada masyarakat (PKM).
 - c. Koordinasi internal antar tim pengabdian, berupa pembuatan proposal dan pembagian job desk.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi
- a. Perkenalan tim pengabdian yang dilakukan oleh kepala kampung setempat sebagai ketua mitra.
 - b. Penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pembuatan obat herbal, dan penentuan dosis obat untuk penyakit tertentu.
 - c. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu power point, sehingga masyarakat bisa melihat gambar-gambar jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat. Kemudian masyarakat membandingkan dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di halaman rumah mereka.
 - d. Praktik pembuatan obat herbal yang berbahan dasa kunyit dan daun ketapang.
 - e. Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit di masyarakat. Diskusi juga dilanjutkan mengenai perbedaan obat tradisional dan obat modern.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan pembuatan ramuan obat tradisional dengan memanfaatkan kunyit dan daun ketapang pada masyarakat kampung cabang 2, kelurahan amban, telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal

29 Januari 2022 mulai jam 14.00 WIT - 15.00 WIT, di gedung Balai kampung Amban, Kabupaten Manokwari, Papua Barat.



Gambar 1.
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

1. Tahap Awal

Survei yang telah dilaksanakan sekaligus untuk mendapatkan data terkait jenis tanaman yang banyak disekitar tempat tinggal warga, yaitu Kunyit kuning dan Ketapang. Hasil survei tersebut, rata-rata warga menyatakan bahwa tanaman yang mereka sebutkan hanyalah semata-mata untuk kebutuhan bumbu dapur dan Ketapang tumbuh dengan sendirinya jika sudah banyak wajib dibasmi, karena belum tahu ada manfaat apa pada daun ketapang.

2. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, maka kegiatan ini dibuka secara resmi oleh kepala kampung Amban yang sangat



mengapresiasi kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung pertemuan balai kampung Amban dan dihadiri oleh Masyarakat dan anak-anak usia sekolah dasar (SD). Kegiatan Pelaksanaan Pembuatan Ramuan berbahan dasar Kunyit Kuning sebagai obat mag dan Daun Ketapang sebagai obat penyakit ringan untuk kulit.

Pada pelatihan ini akan membuat ramuan obat tradisional berbahan dasar kunyit kuning sebagai obat mag dan daun Ketapang sebagai obat untuk kulit, dan memberikan pelatihan secara langsung ke pada masyarakat kampung Cabang 2, Amban. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mencari bahan yang akan digunakan untuk pembuatan ramuan ini seperti kunyit kuning dan daun Ketapang, yang sangat mudah di dapat sekitar pekarangan rumah. Berikut langkah-langkah pembuatannya.

Alat dan Bahan yang digunakan :

❖ **Kunyit kuning sebagai obat mag**

Alat :

1. Pisau
2. Parutan
3. Saringan
4. Sendok

Bahan yang digunakan :

1. Kunyit Kuning 5 cm
2. Madu 1 sendok makan
3. Air hangat 2 sendok makan

Cara pembuatan :

1. Bersihkan dan kupas kulit kunyit lalu dicuci
2. Parut kunyit lalu diperas
3. Tambahkan madu
4. Lalu tambahkan air hangat
5. Diaduk sampai tercampur
6. Siap untuk di minum

❖ **Daun Ketapang sebagai obat Kulit**

Alat dan Bahan yang digunakan :

Alat :

1. Pisau
2. Alat tumbuk
3. Alas untuk menumbuk
4. Botol sesuaikan ukuran yang mau digunakan

Bahan :

1. Daun Ketapang sesuai kebutuhan



2. Minyak tanah sesuai kebutuhan

Cara pembuatan :

1. Bersihkan dan cuci daun Ketapang yang akan digunakan
2. Lalu tumbuk daun Ketapang menggunakan alat penumbuk sampai mengeluarkan sedikit air atau tumbukan kasar
3. Masukkan ke dalam botol yang sudah berisi minyak tanah daun sampai terendam minyak
4. Lalu botol ditutup
5. Diamkan dan simpan selama 1 minggu baru bisa digunakan

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang tumbuhan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengobatan mandiri atau pengobatan sendiri. Edukasi dilakukan berupa ceramah, pemberian materi tentang manfaat berbagai macam kunyit dan daun Ketapang. Selanjutnya pemateri menyampaikan beberapa jenis kunyit dan daun Ketapang, serta manfaat secara umum, juga peranan bagi kesehatan Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti para peserta dengan sangat antusias. Pada tahap diskusi, pemateri kemudian menyebutkan beberapa jenis kunyit beserta ciri-cirinya yang memiliki manfaat. Peserta dipersilahkan menyebut jenis kunyit yang ada di sekitar halaman atau kebun masyarakat. Diakhir kegiatan, dilakukan tanya jawab. Hal ini berfungsi untuk melihat seberapa besar daya tangkap para peserta tentang jenis jenis kunyit dan daun ketapang yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dari hasil diskusi masyarakat mampu mengenal beberapa jenis kunyit yang ada yaitu :

1. Kunyit Kuning
2. Kunyit Putih
3. Kunyit Orange
4. Kunyit Hitam

Dari hasil diskusi Bersama warga kampung Amban, Manokwari yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para peserta terkait pengobatan mandiri dengan memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar. Indikator Keberhasilan kegiatan pengabdian ini terlihat dari adanya kemampuan para peserta untuk menjawab pertanyaan dari tim pelaksana.



SIMPULAN

Pelatihan tentang “Pelatihan pembuatan ramuan obat tradisional dengan memanfaatkan kunyit dan daun ketapang pada masyarakat kampung cabang 2, kelurahan amban” merupakan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga kampung Amban tentang pengobatan mandiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar lebih ekonomis dan lebih aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini membawa dampak telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta. Kedepannya, para peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini perlu dilakukan follow-up untuk melihat perubahan perilaku setelah mendapatkan pengetahuan tentang tumbuhan sekitar yang dapat dijadikan sebagai obat-obatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela, A., Suryawati, S., & Rustamaji. (2016). Intervensi CBIA untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Antibiotik yang Rasional pada Anggota Bina Keluarga Balita CBIA. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*.
- Dalimartha, S. (2007). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Retrieved from
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan <https://doi.org/10.1017/s175173110800373x.259>.
- Nurmayulis & Hermita, N. (2015). Potensi tumbuhan obat dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat desa Cimenteng kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Agrologia*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah. Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*.
- Radam, R., Soendjoto. M.A., & Prihatiningtyas, E. (2016). Pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat oleh masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.
- Rahim, Kandowanko, & Uno. (2013). Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Digunakan oleh Pengobatan Tradisional di Suku Bajo di Desa Torosiaje. Laporan Penelitian. Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo.



- Tjitrosoepomo, G. (2005). Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan. Cetakan ke-2. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Van-Steenis, C. G. G. J. (2005). Flora. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yulianti, E. (2009). Peran Tanaman Obat sebagai Agen Antikanker. Seminar Nasional Biologi Yogyakarta.
- Zuhud E. A. M. & Haryanto. 2004 Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika 63 Indonesia. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB, Lembaga Alam Tropika Indonesia. Bogor.